

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian menurut Jogiyanto (2009:61) adalah “suatu entitas yang akan diteliti. Objek dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan, dan lainnya”.

Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas penelitian kali ini yaitu SPT (Surat Pemberitahuan) dan pelanggaran pajak, sedangkan variabel dependennya yaitu penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 di KPP Pratama Tasikmalaya.

Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21. Penelitian kali ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimanakah pengaruh SPT dan Pelanggaran pajak terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21. Dengan menganalisis apakah perubahan jumlah setoran SPT serta perubahan jumlah pelanggaran pajak berpengaruh terhadap penerimaan PPh Pasal 21. Penelitian akan dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tasikmalaya (KPP Tasikmalaya). Alasan Penulis memilih KPP Pratama Tasikmalaya sebagai objek penelitian adalah karena di KPP Pratama Tasikmalaya terdapat fenomena yang membuat penulis tertarik yaitu meningkatnya penerimaan Pajak di saat jumlah SPT berubah-ubah, selain hal tersebut juga adalah karena KPP Tasikmalaya merupakan daerah tempat tinggal penulis.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Definisi penelitian menurut Kinney, Jr dalam Jogiyanto (2009:2) adalah “pengembangan dan pengujian dari teori-teori baru tentang bagaimana dunia nyata bekerja atau penolakan dari teori-teori yang sudah ada”. Sedangkan desain penelitian atau desain riset itu sendiri menurut Jogiyanto (2009:53) adalah “rencana dari struktur riset yang mengarahkan proses dan hasil riset sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif”.

Dilihat dari tujuannya penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran atau deskripsi mengenai terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 di KPP Pratama Tasikmalaya dengan menganalisis jumlah Penyampaian SPT dan jumlah pelanggaran pajak. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif analitis.

Sedangkan penelitian deskriptif analitis melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif menurut Nazir (1999:6) bertujuan untuk memberikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar variabel yang diteliti sebelumnya, kemudian untuk di uji secara statistik untuk diambil suatu kesimpulan.

Sehubungan dengan jenis penelitian yang dilakukan, maka metode yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Riduwan (2008:58) adalah metode yang “ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku yang relevan, peraturan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan dengan penelitian”.

Penelitian kali ini akan menggunakan data sekunder atau dengan mempelajari dokumen-dokumen, formulir, dan laporan-laporan tentang penerimaan Pajak Penghasilan di bagian PDI (Pengolahan Data dan Informasi) KPP Pratama Tasikmalaya.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Jogiyanto (2009:142) mendefinisikan variabel adalah sebagai “suatu simbol yang berisi suatu nilai”. Dalam penelitian kali ini menggunakan empat variabel yaitu tiga variabel independen atau variabel bebas dan satu variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2008:4) yang dimaksud dengan variabel independen adalah “variabel yang menjadi sebab perubahannya atau menjadi sebab munculnya variabel dependen (terikat)”. Sedangkan variabel dependen “merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.”

Maka yang menjadi variabel dalam penelitian kali ini adalah:

- a. Variabel independen atau variabel bebas (X) dalam penelitian kali ini yaitu:

SPT (X_1). SPT Adalah surat yang oleh Wajib Pajak digunakan untuk melaporkan perhitungan dan atau pembayaran pajak, objek pajak dan atau bukan objek pajak dan atau harta dan kewajiban, menurut ketentuan peraturan perundangan-undangan perpajakan. (Sumber: Undang Nomor 16 Tahun 2000)

2. Pelanggaran Pajak(X_2). Pelanggaran pajak (*Tax evasion*) adalah Usaha yang dilakukan oleh Wajib Pajak- apakah berhasil atau tidak- untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak yang berdasarkan ketentuan yang berlaku sebagai pelanggaran terhadap perundang-undangan perpajakan (dalam Mohammad Zain:2008:49)
 - a. Variabel dependen atau Variabel terikat (Y) yaitu penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21. Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 adalah Penerimaan pajak yang berasal dari pemotongan gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain dengan nama dan dalam bentuk apapun sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa dan kegiatan yang dilakukan oleh Wajib Pajak Orang Pribadi dalam negeri.

Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 yang dimaksudkan dalam penelitian kali ini adalah pertumbuhan PPh Pasal 21 itu sendiri, dengan pertimbangan agar dapat di ukur.

3.2.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel atau pengoperasian konsep menurut Jogiyanto (2009:62) adalah “menjelaskan karakteristik dari objek ke dalam elemen yang dapat di observasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan dalam riset”

Agar penelitian penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami konsep operasional dan indikator penelitiannya dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi variabel

| Variabel | Indikator | Skala |
|--|---|-------|
| SPT PPh Pasal 21 (X ₁) | Pertumbuhan Jumlah SPT yang di setorkan di wilayah Tasikmalaya. $\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Jumlah SPT tahun } \alpha - \text{Jumlah SPT tahun } \beta}{\text{Jumlah SPT tahun } \beta} \times 100\%$ | Rasio |
| Jumlah Pelanggaran Pajak (variabel X ₂) | Pertumbuhan Jumlah seluruh Pelanggaran Pajak yang di bayar oleh Wajib Pajak PPh Pasal 21 $\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Jumlah pelanggaran pajak tahun } \alpha - \text{Jumlah pelanggaran pajak tahun } \beta}{\text{Jumlah pelanggaran Pajak tahun } \beta} \times 100\%$ | Rasio |
| Penerimaan PPh di KPP Pratama Tasikmalaya (variabel Y) | Pertumbuhan Jumlah seluruh penerimaan Pajak penghasilan Pasal 21 $\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Jumlah penerimaan PPh tahun } \alpha - \text{Jumlah penerimaan PPh tahun } \beta}{\text{Jumlah Penerimaan PPh tahun } \beta} \times 100\%$ | Rasio |

Keterangan:

α = Tahun sekarang

β = Tahun yang lalu.

Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan pertumbuhan jumlah sebagai Indikator. Dengan berbagai pertimbangan salah satunya adalah karena tidak semua Wajib Pajak yang mendaftarkan SPT tahun sekarang akan menyetorkan SPT tahun sekarang, tetapi ada kemungkinan untuk menyetorkan SPT-nya pada tahun yang akan datang. Oleh karena itu penulis akan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Jumlah tahun } \alpha - \text{Jumlah tahun } \beta}{\text{Jumlah tahun } \beta} \times 100\%$$

3.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Riduwan (2008:8) adalah “Objek atau subjek yang berada di suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan

penyampaian SPT dan pelanggaran pajaknya , serta laporan penerimaan Pajak Penghasilan pasal 21 di KPP Pratama Tasikmalaya.

Suharsimi Arikunto (dalam Riduwan 2008:10) mengatakan bahwa ‘sampel adalah bagian dari populasi (sebagian dari populasi yang diteliti) yang diambil sebagai sumber data yang dapat mewakili seluruh populasi’. Sedangkan Sugiyono (dalam Riduwan 2008:10) memberikan pengertian bahwa ‘sampel adalah sebagian dari karakteristik yang dimiliki populasi’.

Metode pengambilan sampel menurut Riduwan (2008:11) adalah “suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi”. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Nonprobabilitas dengan teknik *Purposive Sampling*. Metode Nonprobabilitas disebut juga dengan metode non random, sedangkan teknik *Purposive Sampling* menurut Jogiyanto (2007:79) dilakukan dengan “mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Sampel dari penelitian ini adalah laporan penyampaian SPT dan laporan tingkat pelanggaran pajak serta laporan penerimaan Pajak Penghasilan pasal 21 di KPP Pratama Tasikmalaya dari tahun 2001 sampai tahun 2010 atau sepuluh belas tahun karena penulis akan menganalisis perubahan dari jumlah SPT dan jumlah pelanggaran pajak dan Penerimaan Pajak, sehingga diperlukan data selama sepuluh tahun untuk mengetahui perubahan selama sepuluh tahun.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Riduwan (2008:51) adalah “teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data”. Teknik pengumpulan

data dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data arsip atau sering disebut juga dengan teknik dokumentasi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pengumpulan data arsip menurut Jogiyanto (2009:117) adalah “metode pengumpulan data primer dan data sekunder, untuk mendapatkan data primer adalah dengan cara analisis isi sedangkan untuk data sekunder adalah dengan tehnik pengumpulan data di basis data”.

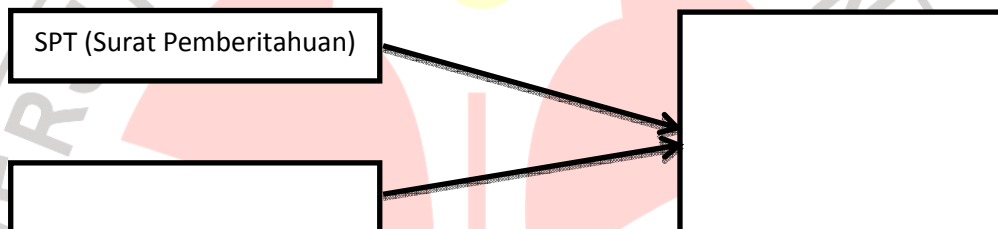
Sedangkan teknik dokumentasi menurut Riduwan (2008:58) adalah “ditujukan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian”. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data laporan jumlah penyampaian SPT PPh Pasal 21 dan laporan tingkat pelanggaran pajak yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yaitu Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tasikmalaya dalam bentuk data yang sudah jadi. Jenis data yang dihimpun adalah data kuantitatif.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Jogiyanto (2009:163) merupakan “statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya”. Berikut ini adalah langkah-langkah untuk pengolahan data dalam penelitian ini:

1. Melakukan penelitian di KPP Pratama Tasikmalaya untuk mendapatkan data mengenai jumlah setoran SPT, jumlah pelanggaran pajak dan jumlah penerimaan PPh Pasal 21 dari tahun 2001 sampai 2010.
2. Mengelompokan data yang diperoleh berdasarkan variabel.
3. Melakukan pengolahan data variabel penelitian untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.
4. Menginterpretasikan hasil pengolahan data untuk menarik kesimpulan.

Untuk menguji hipotesis maka digunakan struktur sebagai berikut:



Gambar 3.1

Struktur hubungan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y

Sedangkan untuk mempermudah penulis untuk megolah data dan memperkecil tingkat kesalahan perhitungan, maka penulis akan menggunakan *Software Mirosoft Excel 2007* dan Program *Statistic Pakage fir Social Sience (SPSS) versi 16 for Windows*.

3.2.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik di lakukan bertujuan untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik. Sedangkan tahapan dari pengujian asumsi klasik menurut Imam Ghozali (2007:91) ada empat tahan yaitu:

1. Multikolinearitas
2. Heterokedastisitas
3. Normalitas
4. Autokorelasi

Penulis akan melakukan pengujian semua langkah pengujian Asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

1. Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya Uji Asumsi Multikoleniaritas menurut Imam Ghozali (2007:91) adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Sedangkan model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat problem multikolinearitas (nonmultikolinearitas) yaitu tidak terdapat korelasi antar variabel independennya atau tidak berhubungan secara sempurna antar variabel independen.

Jika variabel independen saling berkorelasi (multikolinieritas) maka kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen atau dengan kata lain tidak ortogonal. Sedangkan pengertian ortogonal menurut Imam Ghizali (2007:91) adalah “variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”.

Metode yang akan digunakan untuk melihat adanya multikolinearitas dalam peelitian kali ini adalah dengan melihat besaran nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Fator* (VIF). Nilai *tolerance* digunakan untuk

mengukur variabilitas variabel yang dipilih yang tidak dapat di jelaskan oleh variabel independen lainnya.(Imam Ghozali:2007:91).

Nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Fator* (VIF) berbanding terbalik, dengan kata lain yaitu jika nilai *tolerance* rendah maka nilai *Variance Inflation Fator* (VIF) akan tinggi. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearita adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Fator* (VIF) >10 .

2 Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2007:105) tujuan dilakukan uji asumsi /Heterokedastisitas adalah “untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residu dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika nilai residunya tetap, maka disebut homokedastisitas sedangkan jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas.

Pengujian asumsi heterokedastisitas adalah dengan melihat adanya pola tertentu pada Grafik Plot antara prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Sarterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya). Sedangkan dasar analisisnya menurut Imam Ghozali (2007:105) adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di bawah dan di atas 0 pada sumbu Y, maka hal ini tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2007:110) Uji Normalitas bertujuan untuk “menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal”. Dalam penelitian kali ini pengujian dilakukan dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal.

Selanjutnya pengujian dilanjutkan dengan uji statistik Non-Parametrik One Sample Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai probabilitas melebihi taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 maka data yang disajikan dalam penelitian ini distribusi normal. Sedangkan apabila kurang dari 0,05 maka data yang disajikan dalam penelitian kali ini tidak berdistribusi normal.

4. Autokorelasi

Uji Autokorelasi menurut Imam Ghozali (2007:95) bertujuan untuk “menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terdapat korelasi, maka akan dinamakan ada problem autikorelasi. Sedangkan cara untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah

denga menggunakan *Durbin-Watson (DW) Statistic* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Nilai *Durbin-Watson (DW) Statistic*

| | |
|------------------|------------------------|
| Kurang dari 1,10 | Ada Korelasi |
| 1,10-1,54 | Tanpa Kesimpulan |
| 1,55-2,45 | Tidak ada autokorelasi |
| 2,46-2,90 | Tanpa kesimpulan |
| Lebih dari 2,91 | Ada Korelasi |

3.2.5.2 Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan tehnik statistik regresi. Menurut Sugiyono (1994:168) statistik regresi digunakan “bila peneliti bermaksud melakukan prediksi seberapa jauh nilai variabel dependen bila nilai independen dirubah Analisis Regresi Linear Berganda merupakan perluasan dari analisis linear sederhana. Menurut Djarwanto (2007:185) yang dibicarakan dalam analisis Regresi Linear Berganda adalah ”hubungan antara lebih dari satu variabel dependen dengan satu variabel independen”. Dalam penelitian kali ini variabel dependen (X) yang akan di teliti adalah pengaruh diterapkannya *Self Assesment Sistem* yang diwakili oleh jumlah perubahan penyeteran SPT (X_1) serta perubahan jumlah pelanggaran Pajak (X_2) yang akan dianalisis secara bersamaan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen (Y).

Untuk sampel persamaannya adalah sebagai berikut (Djarwanto:2007:187):

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' = Penerimaan Pajak

X_1 = Pertumbuhan Surat Pemberitahuan (SPT)

X_2 = Pertumbuhan Tingkat Pelnggaran Pajak

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan uji koefisien regresi t-statistik (uji t) dan Uji F. Uji T dilakukan untuk pengujian hipotesis secara parsial, sedangkan Uji F di gunakan untuk pengujian hipotesis secara simultan.

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji T (Pengujian Dengan Koefisien Regresi Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian kali ini Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhah Jumlah SPT, Pertumbuhan Tingkat Pelanggaran Pajak terhadap Pertumbuhan penerimaan Pajak di KPP Pratama Tasikmalaya atau dengan kata lain menguji keberartian model regresi yang sebelumnya telah dihitung.

Dalam uji t-statistik ini digunakan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 = \beta \neq 0$$

$$H_a = \beta = 0$$

Hipotesis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

H_01 = Pertumbuhan Setoran SPT tidak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 di KPP Pratama Tasikmalaya

H_02 = Pertumbuhan Pelanggaran Pajak tidak berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 di KPP Pratama Tasikmalaya

H_a1 = Pertumbuhan Setoran SPT berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 di KPP Pratama Tasikmalaya.

H_a2 = Pertumbuhan Pelanggaran Pajak berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 di KPP Pratama Tasikmalaya

Keputusan apakah H_0 ditolak ataukah diterima didasarkan perbandingan antara harga uji statistik (t-hitung) dengan nilai kritis (t-tabel). Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (sisi positif). Dengan tingkat signifikansi 5% berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Penerimaan Pajak PPh Pasal 21 di KPP Pratama Tasikmalaya (Y).

Nilai t-hitung dirumuskan sebagai berikut (Iqbal Hasan:2008:267) :

$$t\text{-hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi

S_{b_i} = Standar error

2. Uji F (Pengujian Terhadap Koefisien Regresi Secara Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji-F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh debt ratio, ukuran perusahaan dan perputaran persediaan terhadap likuiditas perusahaan secara simultan. Adapun rumus Uji-F dalam Dwi Purwanti (2009:10) adalah:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k - 1}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Hipotesis untuk uji-f tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

H₀ = Pertumbuhan Setoran SPT serta Pertumbuhan Pelanggaran Pajak tidak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 di KPP Pratama Tasikmalaya.

H_a = Pertumbuhan Setoran SPT serta Pertumbuhan Pelanggaran Pajak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 di KPP Pratama Tasikmalaya.

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% nilai F ratio dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai F. tabel. Jika F rasio > F tabel berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3.2.5.4 Koefisien Determinasi.

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan cara untuk mengukur garis regresi. Koefisien determinasi akan menjelaskan berapa persen Variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y. Adapun rumus koefisien determinasi adalah (Sugiyono:2009:215):

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R= nilai koefisien korelasi

Nilai Kd akan berada di antara 0 dan 1 ($0 \leq Kd \leq 1$) yang artinya:

- Jika $Kd = 0$, maka artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- Jika $Kd \neq 0$, maka artinya variabel X berpengaruh 100% terhadap variabel Y.